

**UPAYA MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM
MENINGKATKAN RESILIENSI EKONOMI PASCA
BANJIR BANDANG DI KECAMATAN MASAMBA
(STUDI KASUS DI DESA RADDA)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

Leni Hariani

18 0401 0176

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Hariani

Nim : 18 0401 0176

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya tulis orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang memiliki sumber terpercaya, segala kekeliruan ataupun kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Agustus 2023



METERAI TEMPEL
10000
4B5AKX664171201
Leni Hariani

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Ujaya Masyarakat dan Pemerintah dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Pesaan Banjir Bandang di Kecamatan Masamba (Studi Kasus di Desa Radda)* yang ditulis oleh Teti Hariani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0176 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimusyawahkan pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 Milyadiyah bertepatan dengan 20 Sya'ban 1445 Hijriyah telah dipertahab sesuai standar dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 25 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|-----|
| 1. Dr. Hj. Asifa Marwiz, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Faridha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Harjianto Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ikram S. S.A., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Nur Amal Mss, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Pusat Studi Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Asifa Marwiz, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19620124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.E.Sy., M.E.I.
NIDN. 0990715 201908 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan hidayah, kesehatan, kesempatan, dan kemudahan serta segalanya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga serta para sahabatnya dan semoga kita semua mendapat syafaat dari beliau, Aamiin.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memenuhi gelar sarjana (S1) Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, maka penyusun skripsi dengan judul “Upaya Masyarakat dan Pemerintah Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba”.

Dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan doa dari orang yang teristimewa ayahanda Ramli dan Ibunda Naya yang telah berpengaruh besar dalam hidup penulis karena rasa cinta dan kasih sayang serta memberikan motivasi moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan penelitian ini merupakan usaha besar penulis untuk memperoleh gelar Sarjana dan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. Munir Yusuf, M Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Masruddin, S.S., M. Hum, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S. Ag., M. HI.
2. Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, S. HI., M. HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Fasiha, S.EI., M.EI , Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan Ibu Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Muhammad Ilyas, S. Ag., M. Ag.
3. Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
5. Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., selaku penguji I
6. Bapak Muh Ikram, S. Ak, M. S.i, selaku penguji II
7. Ibu Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E, selaku pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan/I dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan penelitian skripsi.

9. Para Informan penelitian yang telah memberikan informasi terkait banjir bandang yang telah terjadi di Desa Radda.
10. Kepala seluruh Biro Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
11. Saudara-saudara penulis di rumah, Ansar, Ansari, Asnar, Arianto yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan penulis di rumah, Muh Rehan, Mutiara Iskandar yang telah memberikan dukungan dan masukan sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan EKS 18E, Adhe Maharani Samsul, Muh Sidik Morang, Winda, Nadia Arifah, Firda Aulia, Melnigrani, dan Nirmalasari B yang sama-sama saling menyemangati dan memberikan motivasi serta mendukung satu sama lain dalam menyusun skripsi ini.
14. Seluruh keluarga besar EKS 18E yang telah bersama-sama melewati berbagai rintangan dalam menyusun skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan KKN KS Angkatan 40 Desa Balo-balo Kec. Wotu, saudari Winda, Sidik, Almaida, Anisa, Dian, Nurjanna, Dwi, dan saudara Mahesa yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun banyak hambatan dan rintangan sehingga dapat dilewati dengan baik. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pola pikir/pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa membuka hati untuk diberikan saran dan masukan yang sifatnya dapat membangun dari semua pihak demi kemaslahatan dan penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penikmat jurnal maupun skripsi dan dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamin..... Aamiin.



Palopo, 25 Agustus 2023

Leni Hariani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S\`a	s\`	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik dibawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik dibawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas huruf tunggal atau memotong berupa tanda dan harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَؤُلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel. 4 Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Harakat dan Tanda	Nama
أَ... آ... إ...	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas

	atau ya'		
يَ	Kasrah dan ya'	ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua yaitu: ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudhah al athfal

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al manidah al fadhilah

الْحِكْمَةُ : al hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydid (ـ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	:	rabbana
نَجَّيْنَا	:	najjainna
الْحَقَّ	:	al haqq
نُعِمُّ	:	nu'ima
عَدُوُّ	:	'aduwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ	:	'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

مِرْتٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

9. Lafs al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), transliterasinya tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِذِيْنُ اللهِ : dinullah

بِالله : billah

Adapun ta'marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafs al-jalalah di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi rahmatillah -

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari orang, tempat, dan bulan dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bilamana diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut

menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (*CK, DP, CDK, dan DR*).

Contoh:

Wa maa Muhammadun illa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazi bi Bakkata mubaarakan syahru

Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-wahid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abdul Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *shubhanahu wa ta'ala*

SAW. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

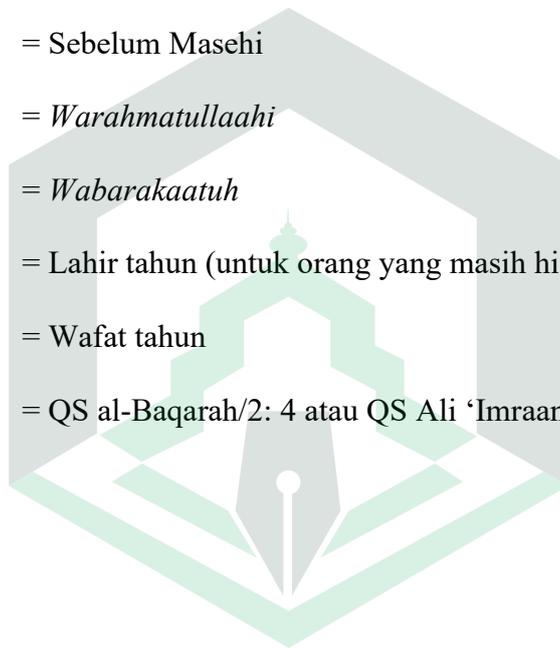
Wr. = *Warahmatullaahi*

Wb. = *Wabarakaatuh*

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8-28
A. Kajian Penelitian yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	18
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30-40
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Fokus Penelitian	31
E. Definisi Istilah.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41-65
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP	66-67
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Q.S Al-Baqarah/2:155-157	23
Q.S Al- A'raf/7:85	28



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ixi
Tabel. 4 Maddah	ixi
Tabel. 5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
Tabel. 6 Panduan Observasi.....	34
Tabel. 7 Instrumen Wawancara.....	35
Tabel. 8 Data Penduduk Kecamatan Masamba.....	42
Tabel. 9 Profil Desa Radda	42
Tabel. 10 Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel. 11 Jumlah Informan Berdasarkan Umur.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Konsep Kerangka Berpikir	28
Gambar. 2 Struktur Organisasi Desa Radda	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Daftar Instrumen Wawancara Pertanyaan	70
Lampiran. 2 Foto Keadaan Rumah yang Terdampak Banjir Bandang	72
Lampiran. 3 Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Desa Radda	71
Lampiran. 4 Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Desa Radda.....	74
Lampiran. 5 Daftar Riwayat Hidup.....	77
Lampiran. 6 Surat Izin Meneliti	73



ABSTRAK

Leni Hariani, 2023. “Upaya Masyarakat dan Pemerintah Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba (Desa Radda). Skripsi program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh ibu Nur Amal Mas.”

Skripsi ini membahas tentang Upaya Masyarakat dan Pemerintah Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba (Desa Radda). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan ekonomi atau perkembangan ekonomi pasca banjir bandang menerpa.

Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Radda Kecamatan Masamba. Informan penelitian ini adalah masyarakat dan pemerintah Desa Radda yang terdampak banjir bandang. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dimana data primernya didapatkan langsung dari wawancara informan yang terdampak banjir sedangkan data sekundernya berasal dari referensi atau buku-buku bacaan yang terkait dengan Resiliensi Ekonomi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya masyarakat dalam meningkatkan resiliensi ekonomi di Desa Radda dengan cara melakukan menjual barang campuran, menjadi buruh harian di lahan sawit orang, dan peralihan lahan adalah indikator yang sangat penting bagi masyarakat demi mempertahankan ketahanan ekonominya agar dapat hidup walaupun dalam kondisi yang kurang memadai, sedangkan upaya pemerintah di Desa Radda dalam meningkatkan resiliensi ekonomi adalah dengan melakukan dukungan sosial, dan kegiatan penyuluhan agar dapat memotivasi masyarakat agar dapat bangkit dari keterpurukan. Indikator dalam menangani masalah yang terjadi terhadap kerusakan sarana dan prasarana akibat banjir yang melanda Desa Radda tersebut, dengan begitu pentingnya peran pemerintah dan masyarakat daerah dalam melakukan pemulihan terhadap kerusakan bangunan yang diakibatkan banjir tersebut.

Keyword: Upaya Masyarakat dan Pemerintah, Resiliensi Ekonomi, Banjir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang berada dalam lingkaran api (*ring of fire*) menjadikan Indonesia sebagai langganan bencana alam. Hampir setiap waktu bencana alam berupa banjir, longsor, gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi terjadi di beberapa wilayah di Indonesia.¹ Pemerintah memiliki tugas dalam menangani bencana alam dan langkahlangkah prosedural pemerintah dalam penanganannya bencana alam sesuai keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 131 tahun 2003 tentang Pedoman Penanggulangan.

Bencana dan Penanganan Pengungsi di Daerah mengharuskan Bupati selaku Kepala Daerah segera mengfungsikan satuan pelaksana Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi (satlak PBP). Kegiatan satlak PBP meliputi pada saat kejadian dan sesudah terjadi bencana. Kegiatan pada saat kejadian yang dilakukan adalah bupati selaku ketua stlak PBP segera melakukan koordinasi dan konsolidasi satlak PBP yang mencakup unsur TNI, Polri, Palang Merah Indonesia, Organisasi Profesi, dunia usaha, tokoh masyarakat dan lembaga masyarakat lainnya. Koordinasi ini untuk menentukan langkah tanggap darurat

¹ Reski Mei Devinta, Armin Muis, dan Eko Jokolelono, 2021. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana di Desa Sibalaya Utara Kecamatan TanamBulava Kabupaten Sigi, Vol 9, No. 3, Palu

dengan mengevakuasi korban selamat dan korban meninggal serta melakukan pencarian korban lainnya.²

Bencana banjir bandang adalah salah satu jenis bencana alam hidrometeorologis yang pada umumnya disebabkan curah hujan yang tinggi di atas normal sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem drainase dangkal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap.

Banjir menyebabkan kerugian yang luar biasa dan mengakibatkan penderitaan yang tak terhitung dibandingkan bencana alam lainnya di dunia. Bahkan saat ini, banjir menyebabkan dampak dan kerugian ekonomi bagi masyarakat dengan angka kerugian yang tengah meningkat pada tingkat yang mengkhawatirkan. Dampak yang dialami oleh daerah perkotaan dimana didominasi oleh permukiman penduduk juga berbeda dengan dampak yang dialami daerah pedesaan yang didominasi oleh areal pertanian. Dampak banjir yang terhadap ekonomi masyarakat dapat dikaji melalui tiga variabel yaitu apakah mata pencaharian, kepemilikan barang berharga, dan pendapatan yang dimiliki masyarakat sebagai modal untuk hidup menghilang atau berkurang ketika terdampak banjir.³

Banjir dapat didefinisikan sebagai meluapnya aliran air sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran

² Anggi Resty Setia Wardhana, 2018. "Bangkit Dari Keterpurukan: Membangun Panti Pasca Banjir Bandang". Skripsi Universitas Jember, Jember

³ Amalia Madina dan Eko Budi Santoso, 2019. "Peningkatan Resiliensi Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Kerugian Ekonomi di Kawasan Terdampak Kali Lamong Kabupaten Gresik, Vol 14, No. 1, Gresik

atau daerah yang lebih rendah disekitarnya. Banjir sebenarnya merupakan fenomena kejadian alam biasa yang sering terjadi hampir disetiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Karena sesuai kodratnya, air akan mengalir dan mencari tempat-tempat yang lebih rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya banjir adalah perubahan fungsi tutupan lahan, penurunan permukaan tanah, bertambahnya laju sedimentasi di aliran sungai, tumpukan sampah di sungai yang menghambat aliran sungai, bangunan di sempadan sungai, sistem pengendalian banjir tidak memadai, drainase tidak memadai, curah hujan tinggi, pengaruh geofisik sungai, kapasitas sungai tidak memadai, dan bertambahnya jumlah penduduk yang bermukim disekitaran daerah aliran sungai. Fenomena ini menciptakan suatu kebutuhan untuk menjaga resiliensi ekonomi masyarakat berdampak bencana melalui manajemen resiko bencana.⁴

Resiliensi merupakan kemampuan sebuah sistem, komunitas atau masyarakat yang terdampak oleh bencana untuk melawan, menyerap, mengakomodasi dan memulihkan diri dari dampak suatu bahaya secara cepat dan efisien, termasuk melestarikan dan memulihkan struktur dan fungsi dasar yang penting sebagai upaya manajemen resiko bencana. Sehingga resiliensi ekonomi mengacu pada tanggapan inheren dan adaptif terhadap bencana yang memungkinkan masyarakat untuk mengurangi atau menghindari kerugian. Konsep ini dianggap lebih efektif dan memiliki prespektif jangka panjang sehingga dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Sehingga, prinsip pengurangan resiko bencana saat ini, lebih ditekankan pada upaya peningkatan

⁴ I Gst Ngr Yoga Jayantara, 2020. "Implementasi QGIS Untuk Mengestimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir di Kabupaten Bandung, Vol 16, No. 2, Bandung

terhadap resiliensi bencana, baik di tingkat individu, komunitas, dan secara global.⁵

Banjir merupakan masalah yang sering melanda salah satu yang ada di Sulawesi selatan diantaranya Kecamatan Masamba. Kecamatan Masamba merupakan kota dengan luas wilayah 1.068,85 km², berada di tengah wilayah Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai kecamatan yang ideal untuk dijadikan ibu kota Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan Rampi dibagian Utara, Kecamatan Mappedeceng dan kecamatan Malangke merupakan batas bagian Timur dan Selatan. Sedangkan di bagian barat berbatasan dengan kecamatan Baebunta.

Pemerintah kecamatan Masamba membawahi 4 kelurahan, 15 desa dan 2 unit pemukiman transmigrasi. Kecamatan ini berada pada wilayah dengan topografi yang beragam. Sebagian desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan sebagian lainnya berada pada wilayah dengan topografi berbukit-bukit. Keseluruhan wilayah kecamatan Masamba berada pada ketinggian antara 50 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Masamba terletak pada jalur trans-Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah (poros Palopo-Poso) dan Sulawesi Tenggara (poros Palopo-Kolaka).

Kecamatan Masamba yang dengan kondisi topografi yang datar dan rendah di wilayah utara dan yang berupa pegunungan di wilayah selatan menjadikan salah satu penyebab banjir di Masamba. Pada musim penghujan, banjir sering disebabkan oleh banjir kiriman yang terjadi karena lahan hulunya

⁵ Amalia Madina dan Eko Budi Santoso, 2019. "Peningkatan Resiliensi Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Kerugian Ekonomi di Kawasan Terdampak Kali Lamong Kabupaten Gresik". Jurnal Penataan Ruang, Vol.14, No. 1

menerima hujan besar yang mengalir ke daerah hilirnya. Banjir ini juga dapat terjadi di sungai ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di kelkan sungai. Sedangkan pada musim kemarau, sangat jarang terjadi banjir bandang di kecamatan masamba. Sejarah menunjukkan bahwa pengalaman terjadinya banjir bandang di Kecamatan Masamba pada tanggal 13 Juli 2020, dimana sungai-sungai yang ada di Kecamatan Masamba meluap sehingga daerah disekitarnya disapu bersih oleh banjir bandang yang begitu dahsyat. Ratusan rumah didaerah tersebut dan sekitarnya tenggelam oleh tingginya banjir yang mencapai 3 meter.

Hal ini pun juga menjadi tugas bagi masyarakat dan pemerintah dalam menangani masalah ini, namun belum ada menemukan solusi yang bisa menghilangkan banjir sepenuhnya. Adapun penanganan yang telah dilakukan oleh masyarakat meliputi pembangunan biopori, pembuatan sumur penampungan air. Namun ini tidak menghilangkan banjir secara total hanya mengurangi sedikit debit air yang menggenangi daerah yang terdampak banjir tersebut. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara dalam meningkatkan resiliensi ekonomi pasca banjir bandang adalah fokus pada recovery infrastruktur dan rehabilitas.

Kegiatan yang berkaitan dengan *recovery* infrastruktur yang dilakukan oleh Pemda Kecamatan Masamba adalah pengangkatan sedimen, pembuatan tanggul permanen, dan pembuatan sabo DAM di sungai Masamba. Sedangkan kegiatan yang berkaitan dengan rehabilitas adalah berfokus pada pembangunan

hunian tetap (huntap) bagi masyarakat yang kehilangan tempat tinggal atau rumahnya rusak berat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Masyarakat untuk Meningkatkan Resiliensi Ekonomi di Desa Radda, Kecamatan Masamba?
2. Bagaimana Upaya Pemerintah Untuk Meningkatkan Resiliensi Ekonomi di Desa Radda, Kecamatan Masamba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Upaya Masyarakat Untuk Meningkatkan Resiliensi Ekonomi di Desa Radda, Kecamatan Masamba .
2. Untuk Mengetahui Upaya Pemerintah Meningkatkan Resiliensi Ekonomi di Desa Radda, Kecamatan Masamba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan dasar pengetahuan mengenai praktek dari ilmu pemerintahan sehingga berguna untuk melakukan penelitian lanjutan dan juga dapat menjadi referensi ilmu pemerintahan sebagai tambahan kekayaan intelektual secara umum dan dalam bidang ilmu pemerintahan secara khusus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemerintah kecamatan masamba khususnya desa

Radda untuk mengetahui tingkatan ketahanan masyarakat serta dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat sebagai arahan adaptasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai Upaya masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan resiliensi ekonomi pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba sebagai berikut:



No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurminah, Firdaus Mirza Tahun 2021.	Khairul, Nusuary. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Teluk Ambun, Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil	Metode Penelitian Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Gampong Teluk Ambun Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah masyarakat Gampong Telu Ambun tidak telah menghiraukan	Persamaan dari kedua penelitian adalah samasama menggunakan metode kualitatif dan mewawancarai informan yang terkena dampak banjir bandang tersebut.	Adapun perbedaan dari penelitian pertama dengan penelitian kedua yaitu pertam fokus penelitiannya berada pada lokasi Teluk Ar Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan objek penelitian yang kedua berada di

atau pun tidak ada upaya yang begitu signifikan karna bencana banjir yang telah terjadi di Gampong Teluk Ambun bukanlah banjir bandang melainkan hanya banjir kiriman atau banjir luapan air sungai yang diakibatkan karena curah hujan yang tinggi di daerah lain. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian naratif serta melalui tiga metode ataupun tahapan- tahapan yang harus dilalui.

Kecamatan
Masamba
Kabupaten
Luwu
Utara.



			Pengumpulan data yaitu primer enam orang, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.		
2.	I Gst Ngr Yoga Jayantara. Tahun 2020.	Implementasi QGIS Untuk Mengestimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir di Kabupaten Bandung.	Diperoleh hasil penelitian Kabupaten Bandung merupakan sebuah kabupaten yang rutin mengalami bencana banjir bandang setiap tahunnya. Banjir terjadi secara terus-menerus menyebabkan kerugian ekonomi yang besar untuk rumah tangga, bisnis, industri,	Persamaan dari kedua penelitian adalah samasama meneliti tentang resiliensi ekonomi pasca banjir bandang.	Adapun perbedaan dari kedua penelitian adalah berada pada lokasinya yaitu penelitian yang pertama objek penelitiannya berada di Kota Bandung, sedangkan objek penelitian yang kedua berada di Kecamatan Masamba Kabupaten

pertanian, infrastruktur, fasilitas umum dan kegiatan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengimplementasikan QGIS untuk mengestimasi kerugian ekonomi akibat banjir bandang sehingga pemerintah dapat lebih tanggap dalam mengambil kebijakan terhadap korban bencana serta memiliki kesiapan dana untuk tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Metode yang digunakan adalah metode

Luwu Utara
perbedaan dari
kedua penelitian
juga terdapat di
metode
penelitiannya.



			ECLAC yang biasa digunakan pada daerah Amerika latin dan Karibia, serta pada pengembangannya		
			metode ini juga dipakai pada bencana banjir yang terjadi di Asia.		
3.	Taufiq, Eka Susanty, Dyah Titi S, Elin Nurlina. Tahun 2014.	Gambaran Resiliensi Anak Pasca Bencana Banjir di Desa Dayeub Kolot,	hasil yang diperoleh yaitu penelitian awal yang bermaksud untuk menggambarkan resiliensi anak korban	Persamaan dari kedua penelitian adalah samasama meneliti tentang resiliensi ekonomi pasca	Adapun perbedaan dari penelitian yang pertama dan penelitian yang kedua adalah ditinjau dari objek yang dituju dimana penelitian

Kabupaten	bencana	banjir bandang.	pertama objek
Bandung Jawa	banjir di Dayeuhkolot, Bandung.		dari penelitiannya
Barat.	Penelitian ini termasuk		adalah di Dayeuhkolot,
	penelitian deskriptif, dengan		Kabupaten Bandung,
	menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.		Jawa E Sedangkan
	Pengumpulan data menggunakan		objek penelitian yang dilakukan
	Resiliensi Quotient(RQ) dan		peneliti kedua adalah di
	Revich & Shatte (2002) yang		Kecamatan Masamba dan
	dilakukan penyesuaian		peneliti pertama ini lebih
	oleh peneliti		memfokuskan pada upaya
	(alpha cronbach=		masyarakat dan pemerintah
	0,885).		dalam meningkatkan
	Sampel penelitian		resiliensi ekonomi pasca
	berjumlah 31 orang anak di		banjir bandang di Kecamatan

Masamba.

daerah
Dayeuhkolot,
Kabupaten
Bandung, Jawa
Barat dengan
teknik
accidental
sampling.
Penelitian ini
mengacu pada
konsep resiliensi
dari Reivich &
Shatte (2002) yang
menyatakan
bahwa
resiliensi
merupakan
kemampuan
untuk
beradaptasi dan
tetap teguh
dalam situasi
sulit. Menurut
Reivich & Shatte
(2002) resiliensi
dibangun dari
tujuh
kemampuan.



Adapun ketujuh kemampuan itu adalah : Regulasi emosi(emotion regulation), pengendalian impuls(implus control), analisis kausal (causal analysis), efikasi diri (self-efficacy), optimisme(realistic optimism), empati (emphatic), mencapai hal yang positif(reaching out).

4. Daniel E, Pattipeilohy, E Resiliensi
August Pattiselano, Gun Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel E, dk

Adapun persamaan dari kedua penelitian

Adapun perbedaan dari kedua penelitian

Mardiatmoko. 2019.	Tahun Terhadap Banjir (Studi Kasus Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon)	Menunjukkan masyarakat yang resilien mencapai 61,5 persen dan tidak resilien mencapai 38,5 persen. Kenyataan mengarahkan kesimpulan bahwa, sebagian besar masyarakat Batu Merah terkategori resilien terhadap banjir. Karakteristik responden meliputi umur, status pernikahan, pendidikan, dan pekerjaan turut menentukan kemampuan.	adalah samasama berfokus pada resiliensi ekonomi pasca banjir bandang di daerah masing-masing yan terdampak.	adalah berada pada objek dari penelitian tersebut, penelitian pertama objeknya berada pada Kota Ambon sedangkan objek penelitian yang kedua berada pada Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
-----------------------	---	---	--	---

B. Landasan Teori

1. Resiliensi

Resiliensi berasal dari bahasa latin, dari kata “resilio” yang berarti “bounce back” atau melambung kembali, yang merefleksikan kemampuan individu untuk mempertahankan fungsi mental yang relatif stabil dalam menghadapi berbagai kejadian. Penelitian tentang resiliensi diarahkan pada berbagai level analisis, dari level individu, level kelompok, dan level organisasi atau komunitas yang melibatkan berbagai disiplin ilmu yaitu: psikologi, ekologi dan manajemen organisasi serta manajemen keselamatan. Beberapa penelitian telah dilakukan antara disiplin ilmu untuk mempertajam konsep resiliensi dalam hubungannya dengan manajemen bencana. Di sebagian negara-negara yang sering tertimpa bencana telah dikembangkan perencanaan strategis yang bertujuan untuk memandu mencapai komunitas yang resiliensi dan membangun budaya meraih keselamatan. Tujuan ini juga akan memperkenalkan konsep tanggung jawab kepada individu-individu, ibu rumah tangga, kelompok pedagang dan komunitas seperti halnya pemerintah menghadapi bencana.⁶

Resiliensi adalah proses perkembangan psikologis dalam berespon terhadap stressor kehidupan yang mempengaruhi fungsi kesehatan. Berbagai variasi definisi tentang resiliensi diantaranya berkaitan dengan ada tidaknya simptom yang menyertai setelah kejadian traumatik, yang menunjukkan performa selama menghadapi berbagai tantangan fisik atau kesukaran. Resiliensi

⁶ Rachmat Taufik, Eka Susanty, Dyah Titi S, Elin Nurlina, 2014. “Gambaran Resiliensi Pasca Banjir Di Desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat”. Jurnal Psikologi Vol.6 No.11

merupakan kemampuan sebuah sistem, komunitas atau masyarakat yang terdampak oleh bencana untuk melawan, menyerap, mengakomodasi dan memulihkan diri dari dampak suatu bahaya secara cepat dan efisien, termasuk melestarikan dan memulihkan struktur dan fungsi dasar yang penting sebagai upaya manajemen resiko bencana.⁷

Adapun beberapa indikator resiliensi sebagai berikut:

a. Tetap Bertahan Dalam Keadaan Tersulit

- Dapat mengendalikan perasaan yang tidak menyenangkan
- Bersepakat dengan segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya
- Tidak mudah berkecil hati karena kegagalan
- Lebih kuat menghadapi stress
- Dapat membuat keputusan yang sulit/tidak lazim berpikir sebagai orang yang kuat

b. Optimisme Denga Segala Usaha yang sungguh-sungguh Dalam Kondisi Tersulit

- Ketika sesuatu terlihat mustahil tidak gampang putus asa
- Mampu berpikir jernih dan fokus walaupun dibawah tekanan
- Bangkit setelah menghadapi kesulitan
- Tetap melakukan usaha terbaik apapun yang terjadi
- Dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah

c. Tujuan Yang Diharapkan

- Perasaan yang kuat akan tujuan hidup yang diharapkan

⁷ Rachmat Taufik, Eka Susanty, Dyah Titi S, Elin Nurlina, 2014."Gambaran Resiliensi Pasca Banjir Di Desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat". Jurnal Psikologi Vol.6 No.11

- Melakukan pekerjaan untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan
- Mengontrol tujuan hidup yang ingin dicapai
- Menyukai tantangan yang menghadang untuk mencapai tujuan yang diharapkan
- Bangga dengan pencapaian yang diraih dalam hidupnya.⁸

Adapun sifat atau ciri-ciri orang yang memiliki resiliensi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki temperamen yang lebih tenang, sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari tekanan dan berusaha untuk mengatasinya.
- c. Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati.
- d. Memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari permasalahan dan berusaha untuk mengatasinya.
- e. Mandiri dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatif sendiri dan memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama.
- f. Mampu mengatasi stress.
- g. Bersikap realistis serta optimistic dalam mengatasi masalah.
- h. Mampu mengepresikan pikiran dan perasaan mereka dengan nyaman.⁹

⁸ Arlinda Darmayana, "Teori dan Indikator Resiliensi". Jurnal SCRIBD.

⁹ <http://digilib.uinsa.ac.id>

2. Resiliensi Ekonomi

Resiliensi ekonomi (Ketahanan Ekonomi) adalah kondisi dinamik kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan mengandung kemampuan dalam mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, rintangan, gangguan, hambatan serta tantangan yang berasal dari luar negeri dan dalam negeri secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian bangsa dan negara Republik Indonesia yang berlandaskan kepada Pancasila dan UUD 1945.¹⁰

3. Bencana

Bencana alam seolah-olah menjadi akrab di telinga, bahkan di sejumlah kawaasan. Interaksi dengan bencana adalah suatu kelaziman yang tidak di hindarkan, terdapat unsur kepasrahan ketika bencana di kaitkan dengan nasib manusia dalam mitos, legenda, dan cerita rakyat yang berujung kepada pelembagaan nilai fatalistic menghadapi bencana.¹¹

Kata “Bencana” pada dasarnya merupakan sebuah istilah manusiawi yang relatif bersifat subjektif. Istilah ini terkait dengan terjadinya suatu peristiwa tertentu, baik alamiah, maupun artifisial, yang dipandang merugikan manusia, sebagai pencipta kata bencana. Peristiwa seperti pergerakan tanah, gelombang

¹⁰ Lili Marlina, 2017. “Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif”. Jurnal Cakrawala, Vol. XVII, No. 2

¹¹ Muh Ruslan Abdullah dan Taufik Rahmansyah, 2021. “Analisis Strategi Komunikasi Dalam Pemulihan Sosial Ekonomi Pasca Bencana Banjir Bandang dan Tanah Longsor Oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Tesis Universitas Hasanuddin.

sehingga menimbulkan kerugian. Tingkat kerentanan dibagi dalam krentanan sosial, ekonomi, fisik, dan ekologii lingkungan.¹²

Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana adalah kondisi atau karakteristik biologis, biografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat disuatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masyarakat untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan menanggapi dampak bahaya tertentu.

Adapun jenis-jenis bencana antara lain sebagai berikut:

a. Banjir

Banjir dapat didefinisikan sebagai meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah disekitarnya. Banjir sebenarnya merupakan fenomena kejadian alam biasa yang sering terjadi hampir disetiap negara di dunia, termasuk indonesia. Karena sesuai kodratnya, air akan mengalir mencari tempat-tempat yang rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya banjir adalah perubahan fungsi tutupan lahan, penurunan permukaan tanah, bertambahnya laju sedimentasi di aliran sungai, tumpukan sampah di sungai yang menghambat aliran sungai, bangunan di sempadan sungai, sistem pengendalian banjir tidak memadai,

¹² Heru Sri Naryanto, Hasmana Soewandita, dkk, 2019. "Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur". Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 17, No. 2

drainase tidak memadai, curah hujan tinggi, pengaruh geofisik sungai, kapasitas sungai tidak memadai, dan bertambah jumlah penduduk yang bermukim disekitaran daerah aliran sungai.¹³

Adapun Surah yang menjelaskan mengenai Bencana Banjir terdapat pada Q.S Al- Baqarah/2:155-157 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ (155) وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (156) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا
إِلَيْهِ رَاغِبُونَ (157)

Terjemahnya:

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" ¹ (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁴

Dalam surah Al-Baqarah ayat 155-157 yang tertera di atas berkaitan dengan pengujian seorang hamba atas apa yang menyimpannya, dimana dalam skripsi saya berkaitan dengan banjir bandang yang menimpa Desa Radda ini sangat relevan dengan ayat tersebut dikarenakan seseorang yang di uji dengan musibah harus memiliki kesabaran yang lebih karena Allah SWT sudah berjanji dalam ayat tersebut bahwa barang siapa yang sabar menghadapi musibah maka mereka memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya.

¹³ I Gst Ngr Yoga Jayantara, 2020. “Implementasi QGIS Untuk Mengestimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Di Kabupaten Bandung”. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 18, No. 2

¹⁴ Quran.com, <https://quran.com/id/sapi-betina/155-157>

Banjir adalah salah satu jenis bencana alam hidrometeorologis yang pada umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di atas normal sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem drainase dangkal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap. Banjir menyebabkan kerugian yang luar biasa dan mengakibatkan penderitaan yang tak terhitung dibandingkan bencana alam lainnya didunia. Bahkan saat ini, banjir menyebabkan dampak dan kerugian ekonomi bagi masyarakat dengan angka kerugian yang tengah meningkat pada tingkat yang mengkhawatirkan. Dampak yang dialami oleh daerah perkotaan dimana didominasi oleh permukiman penduduk juga berbeda dengan dampak yang dialami daerah pedesaan yang didominasi oleh areal pertanian. Dampak banjir yang terhadap ekonomi masyarakat dapat dikaji melalui tiga variabel yakni apakah mata pencaharian, kepemilikan barang berharga, dan pendapatan yang dimiliki masyarakat sebagai modal untuk hidup menghilang atau berkurang ketika berdampak banjir.¹⁵

Banjir merupakan salah satu permasalahan yang cukup serius bagi banyak negara di dunia. Bagi negara- negara tropis seperti indonesia, banjir umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di atas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan tidak mampu memampung akumulasi air hujan tersebut sehingga terjadi luapan air yang menutupi

¹⁵ Amalia Madina dan Eko Budi Santoso, 2019. "Peningkatan Resiliensi Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Kerugian Ekonomi Di Kawasan Terdampak Kali Lamong Kabupaten Gresik". Jurnal Penataan Ruang, Vol. 14, No. 1

lingkungan sekitarnya. Kondisi demikian menyebabkan masyarakat harus memiliki kemampuan dalam menghadapi bahaya banjir.¹⁶

b. Tanah Longsor

Tanah longsor adalah proses perpindahan massa batuan (tanah) akibat gaya berat (gravitasi). Longsor terjadi karena adanya gangguan kesetimbangan gaya yang bekerja pada lereng, yaitu gaya panahan dan gaya peluncur. Gaya peluncur dipengaruhi oleh kandungan air, berat masa tanah itu sendiri berat beban bangunan. Keeimbangan gaya tersebut diakibatkan adanya gaya dari luar lereng yang menyebabkan lebih besar daripada gaya panahannya, sehingga menyebabkan massa tanah bergerak turun.

Tanah longsor terjadi karena dua faktor utama yaitu faktor pengontrol dan faktor pemicu. Faktor pengontrol adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi material itu sendiri seperti kondisi geologi, kemiringan lereng, litologi, sesar dan kekar pada batuan. Faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergerak material tersebut seperti curah hujan, gempa bumi, erosi kaki lereng dan aktivitas manusia. Tanah longsor adalah bencana alam yang mengakibatkan hilangnya nyawa manusia dan menyebabkan kerusakan luas pada properti dan infrastruktur. Tanah longsor, secara umum mencakup semua gerakan ke bawah atau tiba-tiba material permukaan seperti tanah liat, pasir, kerikil, dan batu. Tanah

¹⁶ Daniel E, Pattipeilohy, August. E. Pattiselano, Gun Mardiatmoko, 2019. "Resiliensi Masyarakat Terhadap Banjir (Studi Kasus Desa Batu Merah Kecamatan Sirimaru Kota Ambon)". *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol. 07, No. 1

longsor merupakan salah satu bencana utama merusak di daerah pegunungan, yang diaktifkan karena pengaruh gempa bumi dan curah hujan.¹⁷

c. Tsunami

Tsunami adalah suatu fenomena gelombang laut yang sering terjadi di negara Jepang. Oleh sebab itu tsunami itu sendiri berasal dari bahasa Jepang, yaitu Tsu berarti pelabuhan, dan nami yang berarti gelombang, sehingga tsunami sendiri diartikan suatu gelombang laut yang besar yang berlabuh di pantai. Penyebab tsunami seperti dijelaskan di muka dapat dipicu dari adanya gempa bumi, gunung meletus, ataupun longsor di dasar laut. Tsunami adalah perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Perubahan permukaan laut tersebut bisa disebabkan oleh gempa bumi yang berpusat di bawah laut seperti letusan gunung berapi bawah laut, longsor bawah laut dan sebagainya.

Tsunami adalah sebuah ombak yang terjadi setelah sebuah gempa bumi, gempa laut, gunung api meletus, atau hantaman meteor dilaut. Tsunami tidak terlihat saat masih berada jauh di tengah lautan, namun begitu mencapai wilayah dangkal, gelombang menghampiri pantai, ketinggiannya meningkat sementara kelanjutannya menurun, gelombang tersebut bergerak pada kejauhan tinggi, hampir tidak dapat dirasakan efeknya oleh kapal laut (misalnya) saat melintas di

¹⁷ Heru Sri Naryanto, Hasmana Soewandita, dkk, 2019. "Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur". Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 17, No. 2

laut dalam, tetapi meningkat ketinggian hingga mencapai 30 meter atau lebih di daerah pantai.¹⁸

d. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* (*oikos*) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan (*nomos*) yang berarti “peraturan, aturan, hukum”. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”. Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, melainkan rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.¹⁹

Adapun Surah yang menjelaskan mengenai Ekonomi terdapat pada Q.S Al- A’Raf/7:85 yang berbunyi:

¹⁸ Herni Tandi Sarapang, Octavianus H.A. Rogi dan Hanny, 2019. “Analisis Kerentanan Bencana Tsunami Di Kota Palu”. Jurnal Spasial, Vol. 6, No. 2

¹⁹ Agus Arwani, 2021. “Epistemologi Hukum Ekonomi Islam(Muamalah)”. Jurnal Religia, Vol. 15 No. 1

وَالِي مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

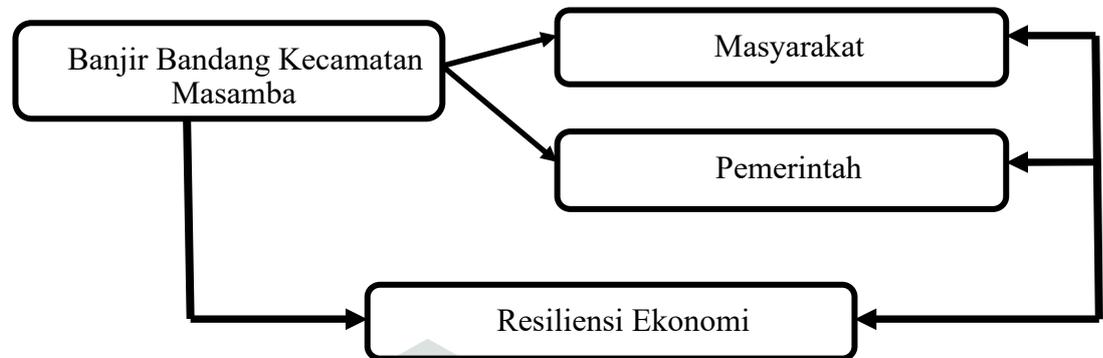
Terjemahnya:

“Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”²⁰

Dalam surah Al-A'raf ayat 85 yang tertera di atas berkaitan dengan ekonomi, dimana dalam skripsi saya ini ada beberapa materi yang berkaitan dengan ekonomi Desa Radda, ini sangat relevan dengan ayat tersebut dikarenakan Allah SWT sudah menerangkan dalam ayat tersebut mengenai sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Dapat disimpulkan bahwa takaran ekonomi seseorang sudah ditetapkan oleh Allah SWT melalui ayat tersebut dan kita tidak boleh merugikan orang-orang dengan ekonomi yang kita punya.

²⁰ TafsirWeb, <https://tafsirweb-com.webpkgcache.com/doc/-/s/tafsirweb.com/2539-surat-al-araf-ayat-85.html>

C. Kerangka Berpikir



Dari Kerangka Pikir diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini pun juga menjadi tugas bagi masyarakat dan pemerintah dalam menangani masalah ini, namun belum ada menemukan solusi yang bisa menghilangkan banjir sepenuhnya. Adapun penanganan yang telah dilakukan oleh masyarakat meliputi pembangunan biopori, pembuatan sumur penampungan air. Namun ini tidak menghilangkan banjir secara total hanya mengurangi sedikit debit air yang menggenangi daerah yang terdampak banjir tersebut. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara dalam meningkatkan resiliensi ekonomi pasca banjir bandang adalah fokus pada *recovery* infrastruktur dan rehabilitas. Kegiatan yang berkaitan dengan *recovery* infrastruktur yang dilakukan oleh Pemda Kecamatan Masamba adalah pengangkatan sedimen, pembuatan tanggul permanen, dan pembuatan sabo DAM di sungai Masamba. Sedangkan kegiatan yang berkaitan dengan rehabilitas adalah berfokus pada pembangunan hunian tetap (huntap) bagi masyarakat yang kehilangan tempat tinggal atau rumahnya rusak berat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kesannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dengan bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang di gunakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian guna memperoleh data dan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Waktu penelitian yang dilakukan pada Bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2023. Kemudian lokasi peneliti yang menjadi tempat atau objek penelitian adalah di Masamba Desa Radda Kabupaten Luwu Utara.

C. Sumber Data

Penelitian yang akan di lakukan membutuhkan sumber informasi yang disebut dengan data. Data adalah fakta atau gambaran yang nantinya akan dikumpulkan oleh para peneliti untuk di olah sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi peneliti tersebut. Informasi inilah akan digunakan untuk

mengambil keputusan. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan mewawancarai beberapa aparat pemerintah yang ada di Masamba dan beberapa masyarakat yang terkena bencana banjir bandang dan tokoh masyarakat yang telah mengamati terjadinya banjir bandang tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau sumber yang di dapat dari bahan bacaan. Data sekunder dari penelitian ini adalah di peroleh dari dokumentasi pemerintah Masamba, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan.

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah upaya pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan resiliensi ekonomi pasca banjir bandang yang telah terjadi di Masamba (Desa Radda).

E. Definisi Istilah

1. Masyarakat

Menurut Maclever, masyarakat adalah suatu sistem wewenang dan kerja serta prosedur yang saling mendukung yang melibatkan sekelompok dan sektor sosial lainnya, suatu sistem untuk mengendalikan perilaku dan kebebasan manusia, suatu sistem atau sosial yang kompleks dan terus berubah, yaitu suatu jaringan. Menurut Herskovis menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok

individu terorganisir yang mengikuti hidup tertentu. Sementara itu, menurut J.L. Jillin dan J.P. Gillin masyarakat adalah sekelompok orang terbesar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.²¹

2. Pemerintah

Secara umum, pemerintah adalah proses cara pemerintah dalam menjalankan wewenangnya di berbagai bidang (ekonomi, politik, administrasi, dll) dalam rangka mengelola berbagai urusan negara untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dalam arti sempit adalah semua kegiatan, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga eksekutif untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan pengertian pemerintah dalam arti luas adalah kegiatan yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berdasarkan pada dasar negara, rakyat atau penduduk wilayah negara itu demi tercapainya tujuan negara.²²

3. Resiliensi Ekonomi

Resiliensi ekonomi (Ketahanan Ekonomi) adalah kondisi dinamik kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan mengandung kemampuan dalam mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, rintangan, gangguan, hambatan serta tantangan yang berasal dari luar negeri dan dalam negeri secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian

²¹ Beni Ahmad Saebani, 2021. "Pengantar Antropologi. Bandung: CV Pustaka Setia.

²² Ahmad Satori, 2016. "Ekologi Politik Masyarakat Pesisir (Analisis Sosiologi Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu), Cirebon, Vol. 15, No. 2

bangsa dan negara Republik Indonesia yang berlandaskan kepada Pancasila dan UUD 1945.²³

4. Banjir Bandang

Banjir bandang adalah banjir yang berada di daerah dengan permukaan rendah dan sebagai akibat dari turunnya hujan secara terus menerus. Banjir bandang atau yang juga disebut sebagai air bah ini datangnya secara tiba-tiba dalam aliran yang deras dan dalam waktu yang cepat. Banjir bandang merupakan bencana yang sangat berdampak pada infrastruktur dikarenakan banjir campuran dari beberapa material bongkahan yang bervariasi seperti pasir (lumpur), bebatuan, dan limbah kayu dengan ukuran mencapai puluhan meter dan bergerak turun mengikuti gaya gravitasi dari hulu hingga ke hilir sungai.²⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden di amati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participants observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* selanjutnya dari segi instrumentasi yang di gunakan, maka observasi dapat di bedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dan observasi yang peneliti lakukan adalah observasi

²³ Lili Marlina, 2017. "Meningkatkan Ketahanan ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Cakrawala*, Vol. 17, No. 2

²⁴ Firdaus, Abdul Kadir, Muh Nur, dan Haerun Yasin, 2020. "Perubahan Sosial Pasca Banjir Bandang Pada Masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 1

tersrtuktur dimana observasi yang telah di rancang secara sistematis tentang apa yang di amati dan dimana tempatnya.

Tabel. 6 Panduan Observasi

No.	Aspek Yang Di Observasi
1.	Mengamati Desa-desa yang terdampak Banjir Bandang di Kecamatan Masamba Pada Tanggal 13 Juli 2020.
2.	Mengamati kondisi Desa yang paling terkena dampak Banjir Bandang di Kecamatan Masamba Pada Tanggal 13 Juli 2020.
3.	Mencari tahu penyebab terjadinya Banjir Bandang di Kecamatan Masamba Pada Tanggal 13 Juli 2020.
4.	Menanyakan upaya Masyarakat dalam menyikapi terjadinya Banjir Bandang di Kecamatan Masamba Pada Tanggal 13 Juli 2020.
5.	Mencari tahu bantuan diperoleh terkait siapa saja yang membantu.
6.	Mencari tahu bantuan diperoleh terkait apa saja bentuk bantuannya.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informn atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau

merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Tabel. 7 Instrumen Wawancara

No.	Aspek dan Komponen Instrumen Wawancara
1.	<p data-bbox="411 656 1150 689">Kondisi masyarakat yang terkena dampak banjir bandang</p> <p data-bbox="411 730 1043 763">a. Dusun-dusun yang terdampak banjir bandang:</p> <ol data-bbox="448 804 699 1128" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="448 804 644 837">1. Dusun radda <li data-bbox="448 878 699 911">2. Dusun petambua <li data-bbox="448 952 612 985">3. Dusun rea <li data-bbox="448 1025 644 1059">4. Dusun tauba <li data-bbox="448 1099 644 1133">5. Dusun bone <p data-bbox="411 1173 703 1207">b. Tingkat Keparahan:</p> <ol data-bbox="448 1247 1370 1935" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="448 1247 1370 1572">1. Dusun Radda, di dusun radda terdapat 3 tingkat keparahan rumah yang rusak diakibatkan bencana banjir bandang diantaranya 1) 101 rumah mengalami rusak berat, 2) 46 rumah mengalami rusak sedang, 3) sedangan rumah rusak yang ringan di desa radda tidak ada. <li data-bbox="448 1612 1370 1935">2. Dusun Petambua, di dusun petambua juga terdapat 3 tingkatan keparahan rumah rusak yang diakibatkan banjir bandang diantaranya 1) 118 rumah yang mengalami rusak berat, 2) 33 rumah yang mengalami kerusakan sedang, 3) 34 rumah yang mengalami rusak ringan.

-
3. Dusun Rea, di dusun rea juga memiliki 3 tingkatan keparahan rumah yang rusak 1) 22 rumah yang mengalami rusak berat, 2) 33 rumah yang mengalami rusak sedang, 3) 100 rumah yang mengalami rusak ringan.
 4. Dusun Touba, di dusun ini juga memiliki tingkatan keparahan rumah rusak yaitu 1) 21 rumah yang terdampak rusak berat, 2) 8 rumah yang terdampak rusak sedang, 3) 22 rumah yang terdampak rusak ringan.
 5. Dusun bone, di dusun ini juga memiliki tingkatan keparahan rumah rusak seperti ke empat dusun diatas diantaranya 1) 75 rumah yang terdampak rusak berat, 2) 54 yang terdampak rumah rusak sedang, 3) dan rusak ringan tidak ada.
- c. Kronologi Terjadinya Banjir Bandang:
- Terjadinya banjir bandang yang menerpa desa radda terjadi sekitar pukul 08:30, awalnya curah hujan tinggi yang merupakan dampak anomali iklim ini memicu terjadi banjir bandang, karena hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong dengan berapa sungai di sub DAS Luwu Utara, terutama di Masamba dan sekitarnya tak mampu lagi menahan beban hidrologis di tanah yang tutupan hutannya yang sudah kritis.
- d. Dampak positif dan negative yang diakibatkan oleh banjir bandang di desa radda:
- Dampak positif dari pasca banjir bandang terjadi adalah pemerintah
-

memberikan fasilitas Huntap dan memberikan fasilitas sandang pangan dan papan. Sedangkan dampak negative dari pasca banjir tersebut adalah saluran air dijalan dipenuhi dengan genangan air lumpur yang tidak mengering dan ada beberapa bangunan maupaun rumah rumah warga yang rusak.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian memiliki dua makna yang sering di salah artikan oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai bukti tentang sesuatu, antara lain catatan, foto, rekaman, video, atau apapun yang dihasilkan oleh seorang penlit. Dokumen bentuk ini lebih tepat disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan. Kedua, dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau momen atau aktivitas masa lalu, yang didalamnya dapat dihasilkan informasi, fakta, dan data yang diinginkan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis agar mempermudah peneliti dalam menyimpulkan data. Miles dan Hubernen teknik analisis data terdiri dari beberapa proses kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verivikasi data, atau penarikan kesimpulan.²⁵

²⁵ Nining Winda Irawati, 2020. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Daya Tarik Permandian Air Panas Pincara Masamba". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Berdasarkan analisis data menurut Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga aktivitas saat melakukan analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak sebanyak data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya serta membuang yang tidak di perlukan.

a. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud disini dapat dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk di pahami.

b. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan data hasil merupakan kesimpulan yang tradibel.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau biasa disebut dengan keakuratan data hasil meneliti kualitatif di lakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah:

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kridibel apabila persamaan antara apa yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Ketika di lapangan di temukan bahwa terdapat adanya penurunan minat daya beli masyarakat sehingga menyebabkan penurunan volume penjualan.

a. Triangulasi

Sebuah konsep metedologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metedologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabssahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (Member Check) dengan tiga sumber data tersebut.

- 2) Triangulasi Teknik, dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.
- 3) Triangulasi Waktu, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS), maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaraya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian data.²⁶

²⁶ Arnild Augina Mekarisce, 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis Kecamatan Masamba

Kecamatan Masamba merupakan ibu kota Kabupaten Luwu Utara dan sekaligus pusat pemerintahan di kabupaten Luwu Utara. Luas wilayah Kecamatan Masamba adalah sekitar 1.068, Km². Kecamatan Masamba berbatasan langsung dengan Kecamatan Rampi di sebelah utara. Pemerintah Kecamatan Masamba membawahi 19 desa defenitif dan 1 UPT. Desa yang paling luas wilayahnya adalah desa Lantang Tallang (253,99 Km²) atau meliputi 23,76 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Adapun wilayah yang mempunyai luas yang kecil adalah kelurahan bone (3,50 Km²) atau hanya 33 persen luas wilayah kecamatan masamba.

Ditunjang oleh kondisi alamnya yang subur, Kecamatan Masamba mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian. Pengelolaan sektor pertanian secara optimal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Pada tahun 2020, produksi padi di kecamatan ini dengan luas panen 2.656 Ha mencapai produksi 15.404,8 ton GKP. Untuk tanaman jagung luas panen 2.320 Ha dengan Produksi 15.776 ton, bayam luas panen 7 Ha dengan produksi 1,204 ton, terong dengan lkuas panen 7 Ha dengan produksi 2,52 Ha, tomat dengan luas panen 6 Ha dengan 40 produksi 1,704 ton, cabai rawit dengan luas panen 6 Ha dengan produksi 1,446 ton, kangkung dengan luas

panen 9 Ha dengan produksi 1,548 ton dan kacang panjang dengan luas 6 Ha yang berproduksi 1, 446 ton.

Tabel. 8 Data Penduduk Kecamatan Masamba

Bulan Maret 2022

No	Nama Desa/ Kel	penduduk Akhir Bulan ini		
		L	P	Luas Wilayah
1	Bone	3,288	3,29	3,5 Km2
2	Kappuna	2,159	2,184	21,56 Km2
3	Bone Tua	1,754	2,774	1600 Ha
4	Baliase	1,152	1,225	2,140 Km2
5	Laba	1,148	1,249	12,1 KM2
6	Baloli	565	520	38,28 KM2
7	Lapapa	495	514	10,01 KM2
8	Pombakka	589	653	8 KM2
9	Rompu	835	838	12,15 KM2
10	Lantang Tallang		543	509 200 KM2
11	Pincara	633	621	183,88 KM2
12	Pandak	531	499	33,3 KM2
13	Masamba	531	499	33,3 KM2
14	Sepakat	994	684	936,425 KM2
15	Pongo	1,119	1,134	14 KM2
16	To'Radda	311	315	8,2 KM2
17	Sumillin	210	209	31,5 KM2
18	Kamiri	603	630	30,7 KM2
19	Maipi	234,25	480	498
Jumlah			17,949	18,845
Total			36,794 Jiwa	

b. Profil Desa Radda

**DAFTAR ISIAN
POTENSI DESA DAN KELURAHAN**

Desa: RADDA

Kecamatan: BAEBUNTA

Kabupaten: KABUPATEN LUWU UTARA

Provinsi: SULAWESI SELATAN Bulan: 6
Tahun: 2020

Nama Pengisi: NURUL ASHARI,SE
Pekerjaan: STAF KANTOR DESA RADDA
Jabatan: OPERATOR
Kepala Desa / Lurah: SYAHMUDDIN NASRUM,SE

SUMBER DATA YANG DIGUNAKAN
UNTUK MENGISI PROFIL
DESA/KELURAHAN

Referensi 1 :
Referensi 2:
Referensi 3:
Referensi 4:

I. Potensi Sumber Daya Alam

A. Potensi Umum

1.a. Batas Wilayah

Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah utara	: MELI	:
Sebelah selatan	: KARIANGO	:
Sebelah timur	: KAPPUNA	: MASAMBA
Sebelah barat	: BAEBUNTA	: BAEBUNTA

1.b. Penetapan Batas dan Peta Wilayah

Penetapan Batas	Dasar Hukum	Peta Wilayah
Ada	Perdes No	Ada

2. Luas wilayah menurut penggunaan

Luas tanah sawah	130,00 Ha
Luas tanah kering	350,00 Ha
Luas tanah basah	0,00 Ha
Luas tanah perkebunan	586,00 Ha
Luas fasilitas umum	0,00 Ha
Luas tanah hutan	0,00 Ha
Total luas	1.066,00 Ha

TANAH SAWAH

Sawah irigasi teknis	40,00 Ha
Sawah irigasi ½ teknis	40,00 Ha
Sawah tadah hujan	0,00 Ha
Sawah pasang surut	50,00 Ha
Total luas	130,00 Ha
TANAH KERING	
Tegal/ladang	90,00 Ha
Pemukiman	120,00 Ha
Pekarangan	140,00 Ha
Total luas	350,00 Ha
TANAH BASAH	
Tanah rawa	0,00 Ha
Pasang surut	0,00 Ha
Lahan gambut	0,00 Ha
Situ/waduk/danau	0,00 Ha
Total luas	0,00 Ha

II. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

A. JUMLAH

Jumlah laki-laki	886 orang
Jumlah perempuan	921 orang
Jumlah total	1807 orang
Jumlah kepala keluarga	1053 KK
Kepadatan Penduduk	0,00 per KM

B. USIA

Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
0-12 bulan	1 orang	0 orang	39 tahun	14 orang	21 orang
1 tahun	7 orang	5 orang	40	17 orang	14 orang
2	5 orang	7 orang	41	9 orang	16 orang
3	5 orang	9 orang	42	12 orang	14 orang
4	11 orang	12 orang	43	20 orang	13 orang
5	16 orang	9 orang	44	9 orang	18 orang
6	15 orang	14 orang	45	18 orang	20 orang
7	21 orang	11 orang	46	8 orang	11 orang
8	15 orang	15 orang	47	19 orang	9 orang
9	20 orang	24 orang	48	8 orang	7 orang
10	17 orang	17 orang	49	14 orang	13 orang
11	19 orang	19 orang	50	8 orang	10 orang
12	16 orang	19 orang	51	12 orang	12 orang

13	18 orang	25 orang	52	9 orang	4 orang
14	17 orang	17 orang	53	8 orang	8 orang
15	23 orang	18 orang	54	10 orang	9 orang
16	30 orang	23 orang	55	11 orang	10 orang
17	28 orang	24 orang	56	7 orang	7 orang
18	10 orang	21 orang	57	9 orang	9 orang
19	25 orang	28 orang	58	2 orang	7 orang
20	14 orang	17 orang	59	4 orang	7 orang
21	21 orang	22 orang	60	6 orang	8 orang
22	16 orang	19 orang	61	8 orang	3 orang
23	18 orang	20 orang	62	2 orang	6 orang
24	14 orang	15 orang	63	2 orang	1 orang
25	9 orang	18 orang	64	1 orang	4 orang
26	13 orang	18 orang	65	8 orang	4 orang
27	16 orang	9 orang	66	5 orang	5 orang
28	11 orang	11 orang	67	7 orang	7 orang
29	16 orang	15 orang	68	7 orang	1 orang
30	11 orang	12 orang	69	1 orang	4 orang
31	10 orang	9 orang	70	3 orang	6 orang
32	15 orang	15 orang	71	1 orang	2 orang
33	11 orang	12 orang	72	1 orang	3 orang
34	12 orang	23 orang	73	1 orang	1 orang
35	12 orang	17 orang	74	4 orang	3 orang
36	15 orang	10 orang	75	3 orang	2 orang
37	14 orang	21 orang	Lebih dari 75	11 orang	11 orang
38	20 orang	11 orang	Total	886 orang	921 orang

c. Visi dan Misi Desa Radda

1) Visi

Visi adalah gambaran tentang jalur pengembangan atau keadaan masa depan yang dicapai melalui pelaksanaan kegiatan dan fitur. Desa Radda bertugas membantu Pemerintahan Kabupaten Luwu Utara dalam mengembangkan resiliensi ekonomi pasca banjir yang terjadi. Adapun Visi dari Desa Radda merupakan “ Mewujudkan Desa Radda Bisa Bangkit Dari Keterpurukan Pasca Musibah Banjir Bandang 13 Juli 2020”.

2) Misi

Misi merupakan pernyataan luas tentang kegiatan yang dilakukan untuk mencapai visi. Rumusan misi tersebut berkaitan dengan tanggung jawab, fungsi, dan wewenang yang dipercayakan kepada Desa Radda berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Adapun tujuan atau misi dari Desa Radda adalah sebagai berikut:

- a. Membangun infrastruktur yang sangat dibutuhkan masyarakat secara bertahap, serta memelihara infrastruktur yang sudah ada.
- b. Membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana olahraga yang rusak atau tertimbun material lumpur akibat banjir bandang, serta membangkitkan semangat olahraga bagi masyarakat. Dengan motto: Masyarakat Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat.
- c. Menghidupkan program Bumdes yang selama ini tidak berjalan atau tidak berfungsi.
- d. Memudahkan pelayanan masyarakat.
- e. Meningkatkan pelayanan petani pada sektor pertanian.

1. Karakteristik Informan

a. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 11 informan dapat diperoleh gambaran tentang karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 jumlah informan berdasarkan jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Informan	Persentase%
1.	Laki-laki	2	18%
2.	Perempuan	9	82%
	Jumlah	11	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yang mana jenis kelamin laki-laki terdapat 2 informan dan hanya 9 informan perempuan.

b. Jumlah informan berdasarkan umur

Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 11 informan dapat diperoleh gambaran tentang karakteristik informan berdasarkan umur, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel. 10 Jumlah Informan berdasarkan umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Informan	Persentase%
1.	20-30	3	27%

2.	31-40	1	9%
3.	41-70	7	64%
	Jumlah	11	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 11 orang informan yang mana terdapat 3 orang informan atau 27% berumur 20-30 tahun, 1 orang informan atau 9% berumur 31-40 tahun, dan 7 orang informan atau 64% yang berumur 41-70 tahun.

c. Daftar nama-nama informan beserta pekerjaan

1. Burhanuddin, Kepala Desa Radda.
2. Muh Said, bekerja sebagai petani jagung.
3. Kasia, profesi sebagai Ibu rumah tangga.
4. Mawar, bekerja sebagai Ibu rumah tangga.
5. Ayu, bekerja sebagai ibu rumah tangga.
6. Saedah, profesi sebagai ibu rumah tangga.
7. Saidah, bekerja sebagai penjual makanan ringan.
8. Sudarmi, berprofesi sebagai ibu rumah tangga.
9. Masiah, berprofesi sebagai ibu rumah tangga.
10. Samma, berprofesi sebagai ibu rumah tangga.
11. Suci, berprofesi sebagai pelajar.

2. Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Pasca Banjir Bandang.

Dalam pemulihan ekonomi yang rusak pasca banjir masyarakat perlu melakukan perencanaan tentunya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan . tujuannya agar pembangunan infrastruktur mapun sarana dan prasarana yang rusak pasca banjir bandang dapat diupulihkan kembali sesuai apa yang diharapkan.

Adapun Upaya yang dilakukan Masyarakat dalam meningkatkan Resiliensi Ekonomi pasca Banjir Bandang adalah sebagai berikut:

a. Menjual Barang Campuran

Barang campuran adalah barang yang disatukan secara fisik dengan barang lain sehingga identitas barang aslinya hilang, misalnya tepung menjadi bahan campuran bila digunakan untuk memanggang roti dan sejenisnya. Barang baru yang diciptakan dari barang-barang campuran dikenal sebagai produk atau massa.

Dalam hal ini masyarakat melakukan resiliensinya dengan cara menjual barang campuran untuk memulihkan kembali perekonomiannya yang habis dikarenakan banjir bandang tersebut. Dengan menjual barang campuran tersebut masyarakat disana masih bisa bangkit sebisa mungkin dari keterpurukan yang dialaminya. Dengan demikian masyarakat yang menjual barang campuran tersebut dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan tersebut dan menikmatinya untuk kebutuhan hidupnya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan korban bencana banjir yang melakukan penjualan barang campuran:

“kalau saya dari dulu jika menjual barang campuran tapi semenjak ada banjir berhentika karna warung yang ada didepan rumah itu hanyut nabawa banjir, tapi sekarang saya ku coba lagi menjual barang campuran walaupun barang yang ku jual tidak terlalu banyak mi tapi Alhamdulillah sudah bisa mi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.”²⁷

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu korban banjir lainnya:

“dulu kan sebelum itu banjir sumber penghasilan ku itu dari berjualan jika seperti gula, tepung, minyak, dll. Tapi semenjak nadatangi ki banjir berhentika kasian karena nabawa semuaitu jualan ku banjir jadi itu mi kasian berhenti ka menjual, tapi selesai banjir sabenahi rumahku yang terkena banjir sabersihkan dan saya pake lagi kasian menjual barang campuran kayak tadi karna sisa itu mija yang bisa dipakai sambung kehidupan itu mija bisa dipakai makan walaupun sedikit ji didapat dari hasil menjual setidaknya masih bisa ji dipakai memenuhi kebutuhan sehari-hari.”²⁸

b. Menjadi Buruh Harian di Lahan Kebun Sawit Orang Lain

Masyarakat yang terdampak bencana banjir tersebut mereka telah kehilangan harta benda Maupun pekerjaan mereka, akan tetapi sebagian warga memilih untuk tetap tinggal di rumah yang terkena banjir bandang tersebut dan membersihkan dan memperbaiki rumahnya yang rusak parah. Dalam hal meningkatkan resiliensi ekonominya masyarakat yang memilih tetap tinggal dirumahnya yang terkena banjir hanya menjadi buruh harian di lahan sawit orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Dengan demikian warga yang menjadi buruh harian ini mendapatkan penghasilan dari mengelola lahan sawit orang lain.

²⁷ Hasil Wawancara dengan sudarmi Pada Tanggal 24 Agustus 2023, pukul 10.00-10.30

²⁸ Hasil wawancara dengan suci pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 11.00-11.20

Salah satu hasil wawancara peneliti dari korban bencana alam tersebut sebagai berikut:

“kalau saya kasian kerja jika di kebun sawitnya orang, awalnya sebelum ada banjir ada ji dulu kebun ku tapi semenjak terjadi itu musibah di lahap habis kasian kebun ku dari air banjir jadi itu mi kerjaka sebagai buruh harian di kebunnya orang walaupun pendapatannya tidak terlalu banyak ji tapi masih bisa ji kasian na hidupi keluargaku.”²⁹

Selanjutnya hal yang sama dikatakan oleh korban banjir bandang tersebut:

“saya dulu itu punya kebun tapi semenjak terjadi itu bencana banjir hilang kasian kebun ku makanya jadi ka dulu buruh harian yang kerja di lahannya orang untuk mau ji makan kasian karena hasil penghasilan ku dari situ ji kerja di kebunnya orang.”³⁰

c. Peralihan Lahan

Peralihan lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negative (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dalam meningkatkan resiliensi ekonominya masyarakat yang terdampak banjir bandang melakukan peralihan lahan untuk menanam kembali kebun kebunnya yang rusak demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dimana peralihan lahannya seperti dari kebun sawit dijadikan kebun jagung dan sayur-sayuran untuk diambil hasilnya dan dijual untuk mendapatkan penghasilan yang cukup memadai.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan korban bencana banjir mengenai peralihan lahan:

²⁹ Hasil Wawancara dengan Said pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 10.00-10.30

³⁰ Hasil wawancara dengan samma mawar pada tanggal 24 Agustus 2023, pukul 11.00-

“disini itu lebih banyak yang pergi daripada yang tinggal karna dibuatkan rumah sama pemerintah di atas namanya penampungan. Tapi kami tetap ki bertahan disini karna anak-anak jauh sekali juga nanti sama sekolahnya. Saya sama keluarga tetap jika disini tapi bikin ka peralihan lahan dari lahan kebun sawit menjadi lahan kebun jagung dan sayur-sayuran untuk saya jual buat kehidupanku dan keluargaku itu ji saya kerja selama sudah banjir disini.”³¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan korban bencana lainnya:

“sebenarnya takut ki sekeluarga tapi mau bagaimana kalau diatas gunung terlalu jauh kasian pergi dari kebun yang sa alihkan dan tidak ada juga tempat lain selain disini kah ada mua ji peninggalan kebun disini, karna yang saharapkan sekarang ituji penghasilan dari peralihan lahan kebunku, karna kebetulan sebelum ada banjir ada lahan kebun sawit ku tapi terbawa kasian pohonnya sama air jadi sa alihkan jadi kebun jagung dan sayur-sayuran untuk pergi dijual di pasar.”³²

3. Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Pasca Banjir Bandang

Sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Luwu Utara bencana banjir yang terjadi pada 13 Juli 2020 kemarin mengakibatkan berbagai kerusakan infrastruktur umum dan pelayanan publik serta menelan korban jiwa. Olehnya itu para korban bencana banjir tengah di uji resiliensi nya untuk dapat bertahan dan beradaptasi di lingkungan yang terdampak bencana banjir. Berbagai upaya yang dilakukan masyarakat untuk dapat bangkit dari rasa trauma dengan kejadian banjir yang telah di alami.

Sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Luwu Utara bencana banjir yang terjadi pada 13 Juli 2020 kemarin mengakibatkan berbagai kerusakan infrastruktur umum dan pelayanan publik serta menelan korban jiwa. Olehnya itu para korban

³¹ Hasil wawancara dengan samma pada tanggal 24 Agustus 2023

³² Hasil wawancara dengan Muh said pada tanggal 24 Agustus 2023

bencana banjir tengah di uji resiliensi nya untuk dapat bertahan dan beradaptasi di lingkungan yang terdampak bencana banjir. Berbagai upaya yang dilakukan masyarakat untuk dapat bangkit dari rasa trauma dengan kejadian banjir yang telah di alami.

Adapun upaya pemerintah dalam meningkatkan resiliensi ekonomi pasca banjir adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah salah satu sumber pembentuk resiliensi yang berasal dari luar individu. Besarnya dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain termasuk pemerintah, organisasi atau lembaga tersebut dapat membantu terbentuknya resiliensi bagi para korban ditengah menghadapi dampak dari bencana banjir. Hantaman banjir yang cukup besar mengakibatkan banyaknya rumah masyarakat yang rusak parah. Berdasarkan informasi dari BPBD Kabupaten Luwu Utara, 11.889 korban yang mengungsi di kawasan Masamba disebar ke berbagai titik pengungsian. Berdasarkan hasil survei, para korban banjir di Kecamatan Masamba mendapat berbagai bantuan dan dukungan dari pemerintah.

Hasil wawancara dengan Kepala Bagian Jaminan Sosial menegaskan:

“tugas kami dari Dinas Sosial yaitu pemenuhan kebutuhan hidup untuk korban bencana. Seperti pasca bencana kami menyediakan logistik berupa makanan yang bersumbernya dari Kementerian Sosial. Selain itu ada juga bantuan seperti pakaian yang berasal dari kalangan masyarakat. Selain pemberian bantuan logistik juga memberikan jaminan hidup untuk korban bencana yang bersumber dananya dari kementerian sosial.”³³

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan korban bencana banjir bandang:

³³ Hasil wawancara dengan Dinas Sosial pada tanggal 24 Agustus 2023

“kami banyak menerima bantuan seperti pakaian, sabun, makanan dan lainnya. Alhamdulillah karena masih banyak orang yang peduli dengan kami para korban.”³⁴

Rehabilitas Pasca Banjir juga dilakukan dengan metode *Trauma Treatment* korban banjir. Kepala Bagian Jaminan Sosial Menyatakan:

“ya, kami juga memberikan bantuan sosial kepada para korban bencana, terutama anak-anak. Tujuannya adalah untuk memulihkan psikologis dari bencana. Selain itu, ada bantuan dari para relawan, mereka mengajak anak-anak untuk bermain dan belajar bersama. Pemulihan psikologis dengan metode *Trauma Healing* pada anak sebagai kegiatan resiliensi yang ditujukan pada proses penyembuhan pasca trauma. Anak perlu praktik hidup positif agar mereka bisa hidup bahagia.”³⁵

Selain itu, pemerintah daerah juga menyiapkan bantuan untuk korban banjir yang rumahnya rusak akibat banjir. Untuk perumahan, mereka yang rumahnya rusak parah mendapatkan bantuan dari dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat sebanyak 25 juta dan untuk rumah rusak sedang, sedangkan rumah rusak ringan mendapatkan 10 juta bantuan dari dinas pekerjaan umum.

b. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilokasi bencana banjir dilakukan dalam bentuk pelatihan yang tujuannya adalah untuk mengubah perilaku dan memberdayakan masyarakat seperti yang direncanakan/diantisipasi untuk masa depan. Penyuluhan yang dikemas dalam bentuk pelatihan adalah media untuk mengembangkan dan membantu pelanggan sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri, memperoleh pengetahuan baru dan mengorientasikan diri mereka di masa depan dan sekarang, bukan dimasa lalu, sehingga mereka dapat mengubah perilakunya dan membuat penemuan-penemuan baru untuk masa depan mereka. Penyuluhan

³⁴ Hasil wawancara dengan Ayu pada tanggal 24 Agustus 2023

³⁵ Hasil wawancara dengan dinas sosial pada tanggal 24 Agustus 2023

bertujuan agar korban banjir dapat meningkatkan kesadaran dan kepercayaan dirinya baik secara individu maupun kelompok. Mengembangkan potensi diri itu penting karena mereka merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta kepribadian individu dan untuk membantu kelayan agar mereka dapat membantu dirinya sendiri. Salah satu kegiatan penyuluhan yang diberikan pasca bencana banjir Luwu Utara adalah penyuluhan kesehatan.

Situasi pengungsian terus menjadi perhatian pemerintah setempat, memberikan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang memadai, melatih para pengungsi untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat meskipun di pengungsian. Tim kesehatan memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan setiap hari dan melatih pengungsi untuk disiplin menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Penyuluhan lainnya adalah mengembangkan kapasitas bisnis yaitu korban banjir dilatih untuk menata kembali usaha bisnisnya agar kehidupan ekonominya dapat tumbuh dan berkembang kembali, khususnya masyarakat UMKM yang terkena dampak bencana banjir. Pada awal pasca bencana, minimnya kehidupan ekonomi masyarakat berdampak pada roda perekonomian Kabupaten Luwu Utara sehingga lumpuh total. Namun hal ini, tidak berlangsung lama karena masyarakat pulih dan bangkit kembali serta mendorong mereka untuk menolong diri sendiri, tidak mudah menyerah dan berusaha untuk tetap kuat.

Bencana yang melanda masyarakat terus mendapatkan bantuan dan insentif melalui tindakan dan bantuan pemerintah pusat dan daerah. Kegiatan penyuluhan lainnya adalah program pengembangan bisnis dan pelatihan

keunggulan kompetitif untuk usaha kecil menengah, dimana dinas sosial melakukan pelatihan kelompok usaha bersama khususnya untuk keluarga prasejahtera dan beberapa korban banjir. Tujuan pelatihan adalah memberikan pemahaman kepada kelompok tentang keterampilan manajemen dan keterampilan wirausaha untuk memotivasi anggota kelompok dalam pengelolaan usaha. Selain pelatihan diberikan pula bantuan modal usaha agar masyarakat korban bencana dapat mengembangkan usahanya kembali bersama dengan anggota UMKM lainnya.

C. Pembahasan

1. Upaya Resiliensi Masyarakat Pasca Banjir Bandang di Desa Radda

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa upaya masyarakat daerah dalam melakukan resiliensi pasca banjir bandang adalah melakukan 1) menjual barang campuran, melakukan peralihan lahan, dan menjadi buruh harian. Peralihan disini mulai dari relokasi tempat tinggal ketempat yang aman, sampai pada peralihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sedangkan menjual barang campuran dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dan untuk menjadi buruh harian maksudnya adalah bekerja di kebun orang demi mendapatkan penghasilan dan pendapatan. Jika dikaitkan dengan teori resiliensi yang telah di paparkan diatas bahwa upaya masyarakat ini sangat berhubungan dengan teori resiliensi diatas karena proses resiliensi itu sendiri berhubungan dengan orang yang ingin bertahan hidup dalam kondisi yang sangat mendesak ataupun mengkhawatirkan. Dalam teori resiliensi sendiri itu

terdapat 3 aspek indikator yang dilakukan masyarakat Desa Radda demi bertahan hidup diakibatkan banjir tersebut seperti 1) tetap bertahan dalam kondisi tersulit, 2) optimism dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam kondisi tersulit, 3) tujuan yang diharapkan. Ketiga indikator tersebut sangat berhubungan dengan masyarakat desa Radda yang masih bertahan dan masih tetap ataupun masih optimis dengan tetap tinggal dan menghuni rumahnya kembali pasca banjir tersebut dan melakukan upaya sesuai apa yang terpapar dari teori resiliensi itu sendiri.

Upaya pemulihan merupakan salah satu bentuk berdampingannya perubahan sosial dengan kehidupan masyarakat sosial Desa Radda. Dari kejadian banjir bandang itu masyarakat Desa Radda mampu untuk bertahan di tengah kondisi ekonomi yang kurang baik dengan usaha serta bantuan dari pemerintah. Dari kejadian banjir bandang itu masyarakat sadar akan pentingnya peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pemahaman terhadap mitigasi bencana untuk mengantisipasi perubahan kondisi di masa yang akan datang.

2. Upaya Resiliensi Pemerintah Pasca Banjir Bandang di Desa Radda

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa upaya pemerintah daerah dalam melakukan resiliensi pasca banjir bandang adalah, sebagai berikut:

a. Kinerja Pemerintah

Kinerja pemerintah adalah bagian yang sangat penting dalam melakukan pemulihan ataupun ketahanan ekonomi pasca banjir bandang yang menimpa Desa Radda. Karena pada umumnya pemerintah daerah yang mempunyai beberapa

indikator tugas dalam menangani masalah yang terjadi terhadap kerusakan sarana dan prasarana akibat banjir yang melanda desa Radda tersebut, dengan begitu pentingnya peran pemerintah daerah dalam melakukan pemulihan terhadap kerusakan bangunan yang diakibatkan banjir tersebut.

Dimana pemerintah berperan sebagai koordinator dan pemecah masalah secara langsung maupun tidak langsung yang bekerja sama dengan pemerintah pusat dan seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan proses ketahanan dan pemulihan ekonomi di Desa Radda.

Resiliensi sebagai kapasitas manusia untuk menghadapi dan mengatasi tekanan hidup. Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon sesuatu dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan (adversity) atau trauma, terutama untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari. Hubungannya dengan kinerja pemerintah sangatlah berkesinambungan karena peran pemerintah dalam meningkatkan resiliensi suatu daerah yang terkena bencana apapun sangatlah penting maka dari itu resiliensi dan kinerja pemerintah bisa dibilang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

b. Organisasi atau Lembaga yang Terkait

Untuk mencapai tujuan pentingnya kerjasama didalamnya, dimana kerja sama pemerintah satu dengan pemerintah lainnya maupun pihak yang terkait lainnya baik masyarakat, organisasi pada dasarnya diselenggarakan berdasarkan suatu bentuk solusi partnership. Dimana manusia adalah kooperatif apabila sesuatu yang tidak aka nada, tanpa adanya kerjasama.

Organisasi atau lembaga yang terkait ialah bagian yang terpenting dalam meningkatkan kinerja pemerintah dalam melakukan pemulihan dan ketahanan ekonomi pasca banjir bandang. Dalam meningkatkan resiliensi pemerintah daerah dalam proses pemulihan pasca banjir maka sangat di perlukan kerjasama antar organisasi.

Dapat kita ketahui bahwa lembaga pemerintahan lainnya atau pihak yang terkait sangat berpengaruh besar di dalam proses pemulihan ekonomi pasca banjir bandang, seperti melakukan pengusulan berupa proposal tertulis kepada pemerintah pusat terhadap dana bantuan kegiatan yang belum tercover oleh anggaran, dan melakukan pembangunan fisik seperti membangun jalan alternative atau nasional yang rusak pasca banjir bandang, membangun huntap, sekolah, maupun infrastruktur lainnya seperti fasilita kesehatan, kantor, dan air bersih maupun transportasi lainnya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu:

a. Faktor Individual

Faktor individual yang mempengaruhi resiliensi meliputi, kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial yang dimiliki individu.

1) Kemampuan Kognitif Individu

Salah satu temuan yang paling konsisten di seluruh studi tentang resiliensi adalah hubungan positif antara resiliensi dan fungsi kognitif menyatakan bahwa meskipun kemampuan kognitif dapat meningkatkan resiliensi, namun kemampuan

kognitif bukan hanya IQ tetapi pemahaman yang tepat seseorang terhadap orang lain dan diri sendiri dalam berbagai situasi. Pada diri individu untuk berkembangnya resiliensi sangat terkait erat dengan kemampuan untuk memahami dan menyampaikan sesuatu lewat bahasa yang tepat, melalui kemampuan membaca, dan berkomunikasi secara non verbal.³⁶

Dalam penelitian ini juga menyatakan Resiliensi juga dikaitkan dengan kemampuan individu untuk melepaskan pikiran dari trauma dengan memanfaatkan fantasi dan harapan yang ditumbuhkan pada diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian diyakini bahwa individu yang memiliki intelegensi yang tinggi memiliki resilien yang lebih tinggi juga dibandingkan dengan individu berintelegensi rendah.

2) Konsep Diri

Konsep diri yang positif dapat berkontribusi untuk resiliensi individu. mendefinisikan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya, yang terdiri dari diri secara fisik, sosial, moral, dan psikis. Konsep diri positif dapat mendukung rasa penguasaan diri untuk berprestasi, berhasil dalam mengerjakan tugas atau dari keahlian khusus yang dimiliki atau bakat yang dihargai oleh orang lain, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.³⁷

Penelitian ini juga menyatakan bahwa konsep diri memiliki kontribusi yang positif terhadap resiliensi sehingga semakin positif konsep diri maka semakin tinggi resiliensi remaja tersebut, sebaliknya semakin negatif konsep diri maka

³⁶ Masten et al.; Richman & Fraser; Smith & Carlson; Smokowski, Reynolds & Bezruczko; Werner, dalam Everall, dkk, 2006). Levine (dalam Everall, dkk, et al., 2006

³⁷ Dumont & Provost; Hauser; Hollister-Wagner et al.; Rutter; Werner, dalam Everall, dkk, Dugan; Howard & Johnson; Rutter, dalam Everall, dkk, 2006

semakin rendah resiliensi remaja tersebut, sehingga hal ini mencerminkan bahwa memiliki konsep diri menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan daya resiliensi individu.

3) Harga Diri

Harga diri yang positif juga dapat berkontribusi untuk resiliensi individu. Harga diri juga merupakan sebuah faktor yang dapat dianggap sebagai aset atau sumber daya dari pada resiliensi.³⁸

Dalam penelitian ini mengatakan Harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Dari hasil penelitian diketahui pula bahwa terdapat hubungan antara harga diri (*self-esteem*) dengan resiliensi. Semakin tinggi tingkat harga diri (*self-esteem*) maka semakin tinggi pula resiliensi, begitu sebaliknya.

4) Kompetensi Sosial

Faktor individual lain ialah kompetensi sosial. Individu yang resilien cenderung memiliki keterampilan sosial yang kuat dan kecakapan dengan komunikasi interpersonal. Selain itu, humor, empati, fleksibilitas, dan perangai mudah bergaul juga meningkatkan kemampuan bersosialisasi.³⁹

³⁸ Dumont & Provost; Hauser; Hollister-Wagner et al.; Rutter; Werner, dalam Everall, dkk, 2006

³⁹ Hollister-Wagner et al.; Howard & Johnson; Luthar; Smith & Carlson; Werner dalam Everall, dkk, 2006

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya masyarakat dan pemerintah dalam bertahan dan melakukan pemulihan ekonomi pasca bencana banjir bandang sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Laki-laki memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi karena mampu beradaptasi dengan berbagai macam kondisi untuk mengubah keadaan dan fleksibel dalam memecahkan masalah, sedangkan perempuan memiliki tingkat resiliensi lebih rendah karena memiliki fleksibilitas adaptif yang kecil, tidak mampu untuk bereaksi terhadap perubahan keadaan, cenderung keras hati atau menjadi kacau ketika menghadapi perubahan atau tekanan, serta mengalami kesukaran untuk menyesuaikan kembali setelah mengalami pengalaman traumatic.

Dalam penelitian ini jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi ekonomi pasca banjir bandang karena dalam hal ketahanan ekonomi jenis kelamin laki-laki lebih dominan dapat melakukan ataupun mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan perempuan karena tenaga laki-laki lebih efektif dan lebih besar dibandingkan tenaga perempuan dalam melakukan sesuatu yang bisa meningkatkan resiliensi ekonomi pasca banjir bandang yang telah terjadi.

2. Usia

Pada penelitian ini ditemukan bahwa partisipan dengan usia lebih muda menunjukkan reaksi ekstrem serta memiliki potensi trauma yang lebih besar ketika diterpa kesulitan atau masalah. Partisipan yang berumur lebih dari 65 tahun lebih

memiliki resiliensi dibandingkan dengan partisipan dengan usia muda (18-24 tahun).

Dalam penelitian ini juga faktor usia diatas 50 tahun keatas lebih memiliki kemampuan untuk meningkatkan resiliensi ekonomi pasca banjir bandang dibandingkan dengan usia yang berada di kisaran 18-25 tahun dikarenakan faktor trauma yang dialami anak muda tersebut tidak dengan usia yang sudah menginjak 50 tahun keatas lebih mudah bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Tingkat Pendidikan

Partisipan penelitian dengan pendidikan lulusan perguruan tinggi hanya memiliki peluang sekitar setengah untuk menjadi individu yang lebih resilien dibandingkan dengan partisipan dengan pendidikan sekolah menengah pertama atau dibawahnya.

Dalam penelitian ini juga faktor pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat yang terdampak banjir bandang dikarenakan pendidikan adalah salah satu jalur untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, semakin tinggi sekolah masyarakat semakin tinggi pula peluang untuk meningkatkan resiliensi ekonomi pasca banjir, dibandingkan dengan masyarakat yang hanya tamatan SD, SMP, maupun SMA.

4. Pendapatan

Rendahnya pendapatan tetap menjadi prediktor signifikan dari resiliensi, meskipun variabel sosial ekonomi dan demografi lainnya dapat dikendalikan. Faktor yang berikutnya yaitu pendapatan, dalam penelitian ini resiliensi dapat dilihat melalui pendapatan yang diterima masyarakat yang terdampak banjir

tersebut apabila pendapatannya meningkat maka tingkat resiliensi masyarakat tersebut bisa dikatakan baik, sedangkan jika pendapatan masyarakat menurun pasca banjir tersebut tidak bisa dikatakan dalam kategori peningkatan resiliensi ekonomi.

5. Dukungan Sosial

Dukungan sosial telah terbukti berkontribusi untuk pemulihan dari trauma dari waktu ke waktu. Secara umum dukungan sosial dipandang dan dikaitkan dengan kesehatan dan kesejahteraan. Namun, temuan dalam penelitian ini, hal ini tidak jelas terbukti bahwa dukungan sosial berhubungan dengan resiliensi.

Dalam penelitian ini dukungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat dikatakan sebagai pendukung resiliensi ekonomi pasca banjir karena jika masyarakat setempat tidak mendapat dukungan sosial maka kesehatan mental dan fisik seseorang tersebut dapat bermasalah akibatnya tidak dapat fokus untuk meningkatkan resiliensi pasca banjir bandang.

6. Tidak Adanya Penyakit Kronis

Tidak adanya penyakit kronis sangat terkait dengan resiliensi individu. Individu yang memiliki penyakit kronis memiliki kemungkinan untuk mengalami penurunan tingkat resiliensi. Dalam penelitian ini menemukan bahwa stres kronis karena kematian pasangan hidup mengakibatkan berkurangnya diferensiasinya emosional, yang pada akhirnya tersirat hubungan bahwa stres kronis dapat mengurangi resiliensi dalam menghadapi kehilangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya pemerintah daerah dalam melakukan resiliensi pasca banjir bandang yaitu melakukan dukungan sosial dimana dukungan sosial ini adalah salah satu sumber pembentuk resiliensi yang berasal dari luar individu. Besarnya dukungan yang diberikan oleh orang lain termasuk pemerintah, organisasi atau lembaga tersebut dapat membantu terbentuknya resiliensi bagi para korban ditengah menghadapi dampak dari bencana banjir, kemudian pemerintah melakukan kegiatan penyuluhan dimana kegiatan penyuluhan dilokasi bencana banjir dilakukan dalam bentuk pelatihan yang tujuannya adalah untuk mengubah perilaku dan memberdayakan masyarakat seperti yang direncanakan/diantisipasi untuk masa depan. Penyuluhan yang dikemas dalam bentuk pelatihan media untuk mengembangkan dan membantu masyarakat sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri.
2. Upaya masyarakat daerah dalam melakukan resiliensi pasca banjir bandang yaitu menjual barang campuran dimana dalam hal ini masyarakat melakukan resiliensinya dengan cara menjual barang campuran untuk memulihkan kembali perekonomiannya yang habis dikarenakan banjir bandang tersebut.

Dengan menjual barang campuran tersebut masyarakat disana masih bisa bangkit sebisa mungkin dari keterpurukan yang dialaminya, berikutnya masyarakat menjadi buruh harian di lahan sawit orang dimana dalam hal meningkatkan resiliensi ekonominya masyarakat yang memilih tetap tinggal dirumahnya yang terkena banjir hanya menjadi buruh harian di lahan sawit orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, dan upaya yang terakhir yang dilakukan masyarakat adalah peralihan lahan dimana peralihan lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula dimana peralihan yang dilakukan masyarakat seperti dari kebun sawit dijadikan kebun jagung dan sayur-sayuran untuk diambil hasilnya dan dijual untuk mendapatkan penghasilan yang cukup memadai.

B. SARAN

Saran temuan penelitian ini dan untuk mencapai hasil yang terbaik maka diharapkan:

1. Kepada peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi mengenai Resiliasi Eonomi Pasca banjir, saya sangat mendorong mereka untuk melakukannya karena setiap penelitian akan memberika kontribusi bagi masyarakat dengan cara yang unik. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan vaiabel yang berbeda terkait masalah yang terjad di kecamatan Masamba.
2. Kepada instansi yang terkait, diharapkan dapat membantu dan menerima dengan baik peneliti berikutnya agar meninggalkan kesan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Arwani, 2021. "Epistemologi Hukum Ekonomi Islam(Muamalah)". Jurnal Religia, Vol. 15 No. 1
- Amalia Madina dan Eko Budi Santoso, 2019. "Peningkatan Resiliensi Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Kerugian Ekonomi di Kawasan Terdampak Kali Lamong Kabupaten Gresik, Vol 14, No. 1, Gresik
- Anggi Resty Setia Wardhana, 2018. "Bangkit Dari Keterpurukan: Membangun Panti Pasca Banjir Bandang". Skripsi Universitas Jember, Jember
- Augina Arnild Mekarisce, 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 3
- Badan Pusat Statistik (BPS) Masamba
- Beni Ahmad Saebani, 2021, Pengantar Anthropologi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Firdaus, Abdul Kadir, Muh Nur, dan Haerun Yasin, 2020. " Perubahan Sosial Pasca Banjir Bandang Pada Masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol. 7, No. 1
- I Gst Ngr Yoga Jayantara, 2020. "Implementasi QGIS Untuk Mengestimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir di Kabupaten Bandung, Vol 16, No. 2, Bandung
- I Gst Ngr Yoga Jayantara,2020."Implementasi QGIS Untuk Mengestimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Di Kabupaten Bandung". Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 18, No. 2.
- Marlina Lili, 2017. "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif". Jurnal Cakrawala, Vol. XVII, No. 2
- Muhammad Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran:Tafsir Maudhui Atas Persoalan Umat. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Nurmimah, Khairulyadi, Firdaus Mirza Nusuary, 2021. "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Gampong Teluk Ambun Kecamatan Singkil Kabuapten Aceh Singkil". Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol 06, No 08.
- Rachmat Taufik, Eka Susanty, Dyah Titi S, Elin Nurlina, 2014. " Gambaran Resiliensi Pasca Bencana Banjir Di Desa Dayeuholot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat". Jurnal Psikologi, Vol.6, No.11
- Ruslan Abdullah Muh dan Taufik Rahmansyah, 2021. "Analisis Strategi Komunikasi Dalam Pemulihan Sosial Ekonomi Pasca Bencana Banjir Bandang dan Tanah Longsor Oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Tesis Universitas Hasanuddin.
- Syatori Ahmad, 2016. "Ekologi Politik Masyarakat Pesisir (Analisis Sosiologi Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu), Cirebon, Vol. 15, No. 2
- Winda Nining Irawati, 2020. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Daya Tarik Permandian Air Panas Pincara Masamba". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

LAMPIRAN



Lampiran 1

Panduan Wawancara Penelitian

Daftar Pertanyaan:

A. Untuk Pemerintah

1. Desa-desa apa sajakah yang terdampak banjir bandang di Kecamatan Masamba pada tanggal 13 Juli 2020?
2. Berapakah jumlah rumah yang rusak di desa radda?
3. Apakah ada korban jiwa?
4. Bagaimana kondisi pertanian warga?
5. Bagaimana kondisi tanaman perkebunan warga?
6. Bagaimana kondisi sarana irigasi pertanian?
7. Bagaimana kondisi bangunan berdasarkan kerusakan dan kerugiannya?
8. Bagaimana kemampuan masyarakat untuk memulihkan bangunan tempat tinggal yang rusak?

B. Untuk Masyarakat

1. Bagaimana kronologi saat terjadinya banjir bandang di Kecamatan Masamba pada saat itu?
2. Apa yang anda lakukan pada saat itu?
3. Apa saja barang berharga anda yang hanyut pada saat banjir bandang?
4. Bagaimana kondisi rumah anda setelah banjir bandang menerpa?
5. Bagaimana kondisi kendaraan anda pada saat terjadinya banjir?

6. Bagaimana kondisi mesin pertanian/perkebunan anda setelah terjadinya banjir?
7. Bagaimana upaya anda untuk mencari nafkah?
8. Apakah ada bantuan dari pemerintah? Jika ada apa saja?
9. Bagaimana hasil panen perkebunan anda sebelum dan setelah terjadinya banjir, (berapa kg per panen)?
10. Kalau boleh tau, apa penyebab terjadinya bencana banjir bandang tersebut?

Lampiran 2

Melakukan Wawancara dengan Kepala Desa Radda yaitu Bapak Burhanuddin mengenai data-data warga/ masyarakat Desa Radda yang terdampak banjir bandang





Lampiran 3

Dokumentasi mengenai Keadaan Rumah yang rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan akibat banjir bandang yang terjadi di Desa Radda.



Lampiran 4

Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Sempatiang Rante, Caltengga Desa, No.27 Tala'ia- 8471-2194 Kode Pos 82812 Makassar

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 0042/100/156A/PSP/PTSP/2023

Wewenang: Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Tala'ia, Desa Caltengga
Maksud: Untuk Meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Lokal (Studi Kasus: Produk Lokal Kabupaten Luwu Utara) dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif.
1. Untuk Meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Lokal Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk Meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Lokal Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk Meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Lokal Kabupaten Luwu Utara.
4. Untuk Meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Lokal Kabupaten Luwu Utara.
5. Untuk Meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Lokal Kabupaten Luwu Utara.
6. Untuk Meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Lokal Kabupaten Luwu Utara.

IDENTIFIKASI

Nama: Lutfi Nurrahman
Nomor Telp: 08131001781
Alamat: Jl. Sempatiang Rante, Kecamatan Caltengga, Kabupaten Luwu Utara, Kode Pos 82812 Makassar
Tempat: Kantor Dinas DPMPTSP Kabupaten Luwu Utara
Jenis Penelitian: Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus dan Pendekatan Pendekatan Kualitatif
Lokasi Penelitian: Jl. Sempatiang Rante, Kecamatan Caltengga, Kabupaten Luwu Utara, Kode Pos 82812 Makassar

Daftar Isi: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran, Bab VI Daftar Pustaka, Bab VII Lampiran.

Surat Izin Penelitian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal terbitnya surat ini. Apabila dalam waktu tersebut peneliti belum selesai melakukan penelitian, maka peneliti harus mengajukan permohonan perpanjangan surat izin penelitian ini.

Tala'ia, 11 Mei 2023
Kepala Dinas DPMPTSP

NIP. 8205108019007

Disetujui: Kepala Dinas DPMPTSP

NIP. 8205108019007

Disetujui: Kepala Dinas DPMPTSP

NIP. 8205108019007

Disetujui: Kepala Dinas DPMPTSP

NIP. 8205108019007

Disetujui: Kepala Dinas DPMPTSP

NIP. 8205108019007

Disetujui: Kepala Dinas DPMPTSP

NIP. 8205108019007

DPMPTSP
www.kabupatenluwu.go.id

Lampiran 5

Melakukan Wawancara Bersama Warga Radda yang Terdampak Banjir Bandang mengenai Upaya mereka untuk mempertahankan ekonominya pasca banjir bandang yang terjadi.







Lampiran 6

Riwayat Hidup



Leni Hariani, lahir di Kota Palopo pada tanggal 14 Januari 1999, penulis merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri dengan nama ayah bernama Ramli dan Ibu bernama Naya. Saat ini penulis tinggal di Jl. Sungai Cerekang, Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan Sekolah Dasar Penulis di selesaikan pada tahun 2012 di MI DDI 1 Palopo, kemudian di tahun 2012 tersebut penulis melanjutkan studinya di MTs DDI 1 Palopo sampai tahun 2015, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Palopo, setelah lulus dari SMK Negeri 1 Palopo pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan menekuni jurusan Ekonomi Syariah.